

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan menjadi tanggung jawab pemerintah yang harus diberikan secara adil dan merata karena, kesehatan merupakan kebutuhan utama dari setiap manusia. Pelayanan kesehatan adalah salah satu dari pelayanan publik yang sangat penting dan harus diterapkan secara prima (Harahap, 2021). Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit (Phonna et al., 2021).

Perawat sebagai pelaksana pelayanan memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan intelektual, teknikal dan interpersonal, serta harus mampu melayani pasien yang menderita sakit dengan sepenuh hati yang tercermin dalam perilaku *caring* (Nofriadi et al., 2021). Pengaplikasian sikap *caring* dianggap sebagai hal yang penting dalam memenuhi pelayanan keperawatan terhadap pasien dan menghasilkan dampak positif (Potter & Anne Perry, 2020).

Caring adalah fenomena umum yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan dan berperilaku saat berhubungan dengan orang lain. Ketika asuhan keperawatan sudah diberikan dengan penuh kasih dan *caring*, maka tindakan terapeutik yang didapat dalam perilaku *caring* akan berkontribusi sangat besar pada pelayanan kesehatan dan kesehatan pasien (Potter & Anne Perry, 2020).

Teori *caring* pertama kali dikemukakan oleh Jean Watson yang dikenal dengan *Theory of Human Caring* 1989 yang mengungkapkan 10 faktor karatif yang dapat mencerminkan perilaku *caring* dari seorang perawat. Teori *caring* menurut Jean Watson adalah sebuah model holistik bagi perawat agar mengedepankan hubungan yang erat sehingga mampu mendukung proses penyembuhan pasien (Potter & Anne Perry, 2020).

Teori *caring* kemudian dikembangkan kembali oleh Kristen Swanson dengan teorinya *Middle-Range Theory of Caring (Theory of Caring Swanson)* 1991. Swanson mendefinisikan *caring* sebagai suatu cara pemeliharaan yang berhubungan dengan menghargai orang lain, disertai perasaan memiliki dan tanggung jawab (Potter & Anne Perry, 2020). Swanson menyatakan bahwa teori ini memberikan panduan luas terhadap apa yang dianggap sebagai perilaku *caring* yang dapat dilakukan perawat dalam hubungannya dengan diri sendiri, klien, maupun rekan perawat (Amstrong, 2012).

Dalam pelayanan asuhan keperawatan, masih banyak ditemukan sikap perawat yang belum melaksanakan perilaku *caring* secara optimal. Untuk kondisi tertentu ditemukan ada perawat yang kurang memperhatikan kenyamanan pasien, kurangnya penjelasan terkait prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, kurangnya komunikasi antara perawat dan pasien, serta saat pasien memanggil perawat melalui bel, respon perawat terlalu lama dan kurang tanggap. Fenomena tersebut tentunya akan memberi kesan secara tidak langsung terhadap persepsi buruk dari pasien tentang pelayanan keperawatan yang diberikan (Dewinta, 2019).

Menurut Potter & Anne Perry (2020), dengan meningkatnya penggunaan aplikasi teknologi terkini untuk mempercepat penentuan diagnosis dan tatalaksana, seringkali menyebabkan perawat dan pemberi pelayanan kesehatan lain menganggap hubungan atau interaksi dengan pasien menjadi kurang penting. Padahal pasien dan keluarga mengharapkan kualitas hubungan individu yang baik dari perawat. Akan tetapi, kebanyakan percakapan yang terjadi antara pasien dan perawat sangat singkat dan tidak menggambarkan adanya suatu hubungan.

Dalam penelitian Gishu et al (2019) yang berjudul "*Patient's of Quality of Nursing Care : A Tertiary Center Experience From Ethiopia*". Dilakukan survey terkait perilaku *caring* perawat dan menunjukkan prevalensi persepsi pasien 36,8 % puas dengan kualitas asuhan keperawatan dan mayoritas ketidakpuasan sebesar 63,2 %. Persepsi yang rendah tentang kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien dapat menimbulkan masalah dalam sistem kesehatan dengan menurunnya kepercayaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurtika (2022), tentang perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Prikasih Pondok Labu, Jakarta Selatan. Dan hasil penelitian didapatkan data sebagian besar responden merasa kurang puas dengan pelayanan perawat sebanyak 47 orang (49,0%). Perawat dalam memberikan pelayanan *caring* terhadap pasien mayoritas rendah sebanyak 54 responden (56,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti, R & Pangestoeti (2018) dengan judul "Indeks Kepuasan Masyarakat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau 2018". Didapatkan hasil survey kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan petugas pelayanan di rumah sakit tersebut berada pada kategori cukup baik. Hasil survey tersebut menunjukkan pasien cukup puas terhadap perilaku pelaksana pelayanan kesehatan dengan persentase 34 %, pasien cukup puas terhadap sikap petugas pelayanan dalam menanggapi saran dan masukan dengan persentase 26,6 %, pasien cukup puas dengan pengetahuan yang dimiliki petugas pelayanan kesehatan dengan persentase 30,9 %, dan juga pasien cukup puas dengan jenis pelayanan yang diberikan dengan persentase 43,6 %.

Dari uraian fenomena diatas bahwasannya perilaku *caring* masih kurang optimal diterapkan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, selaras dengan Dewinta (2019) dan Purwaningsih (2018), bahwa dampak yang ditimbulkan dari pelayanan yang buruk, baik dari segi fasilitas maupun sikap perawat kepada pasien ialah menyebabkan terjadinya penurunan kepuasan pasien dan kunjungan pasien. Serta dampak dari kurangnya *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan dapat berakibat pada penurunan mutu pelayanan keperawatan yang berdampak pada penurunan kepuasan pasien dan peningkatan masa perawatan.

Pengalaman pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan akan mempengaruhi sebagian besar kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Kepuasan pasien tidak hanya memberikan dampak positif kepada pasien sebagai penerima pelayanan tetapi juga memberikan dampak positif kepada rumah sakit sebagai pemberi pelayanan. Kepuasan dan

ketidakpuasan pasien dikaitkan dengan kemampuan perawat dalam memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan pasien baik biologis maupun psikologis dalam proses pelayanan keperawatan (Badrin et al., 2019).

Menurut Anggoro et al (2019), penerapan perilaku *caring* sangat penting diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan, karena perawat tidak hanya dituntut untuk melakukan *skill* atau keterampilan dan pengetahuan saja. Perilaku *caring* perawat kepada pasien berdampak besar bagi layanan rumah sakit karena akan menimbulkan kepuasan pasien.

Dalam penelitian Thomas et al (2019) yang berjudul “*Perception of Caring Among Patients and Nurses*”, menyatakan bahwa *caring* perawat adalah komponen penting dalam pengalaman pasien, serta waktu mempengaruhi persepsi pasien tentang *caring* secara signifikan. Pasien berpendapat bahwa perilaku *caring* perawat ini sangat membantu ia dalam memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pasien keyakinan selama perawatan dan selalu hadir disaat pasien membutuhkan.

Penelitian yang berjudul “*The Association of Nurses Caring Behavior with the Level of Patient Satisfaction, Harari Region, Eastern Ethiopia*”, dijelaskan bahwa kemampuan perawat merawat pasien adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Tingkat kepuasan pasien akan meningkat, apabila perawat memperlakukan pasien dengan hormat, memberikan kenyamanan, sopan dari segi komunikasi, serta pasien senang dengan jumlah waktu yang dihabiskan perawat bersama pasien disaat pasien membutuhkan bantuan (Tadesse & Debella, 2022).

Penelitian yang dilakukan Chandra (2020) dengan judul “Pengaruh *Caring* Perawat dalam Merawat Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi”, bahwasannya perilaku *caring* perawat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka menjaga kualitas perawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa perawat masih belum maksimal dalam memberikan dukungan spiritual, perawat masih terburu-buru dalam menggali informasi dan mengkaji data pasien, perawat kurang menunjukkan kehadiran disaat pasien membutuhkan, pasien kurang mendapatkan dukungan dari keluarga saat menjalani proses kemoterapi, serta perawat kurang maksimal dalam mempersiapkan keputungan pasien.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Caring Behavior Based on Swanson Theory Exhibited by Taiwanese Nurses*”, didapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada para perawat di Rumah Sakit Taiwan Selatan bahwa perilaku *caring* sangat penting dalam hubungan perawat dan pasien untuk hasil positif yang berkualitas dari asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini, perawat Taiwan menunjukkan harapan yang menginspirasi pada pasien, memberikan kenyamanan fisik yang membuat pasien merasa diperhatikan, memiliki teknik yang terampil dan pengetahuan yang baik, memiliki kesabaran untuk mendengarkan setiap keluhan yang pasien rasakan, dan dapat menghormati budaya yang pasien anut karena sejatinya kepercayaan tidak menghalangi setiap prosedur perawatan yang dilakukan kepada pasien (Tsai, 2019).

Penelitian yang berjudul “Sikap *Caring* Perawat Terhadap Pasien Rawat Inap”, didapatkan hasil bahwa Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap caring perawat di Ruang Dahlia dan Unit Stroke sebagian besar bersikap caring tinggi sebanyak 16 orang (59,3%), hampir setengah bersikap caring sedang sebanyak 10 orang (37 %), dan sebagian kecil bersikap caring rendah sebanyak 1 orang (3,7%). Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka perlu meningkatkan pemahaman perawat terhadap pentingnya sikap caring terhadap pasien (Sandiyah, 2021).

Penelitian berikutnya yang berjudul “Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit Di Kabupaten Indramayu”, dijelaskan bahwa sebagian besar perilaku *caring* perawat masih kurang baik sebanyak 55,2 %. Persepsi pasien tersebut dilandasi oleh kegiatan perawat yang dianggap memprioritaskan tindakan medis dibandingkan dengan perilaku *caring* yang pasien butuhkan, disebabkan tidak ada banyak waktu bagi perawat untuk mendengarkan keluhan pasien akibat banyaknya delegasi lebih yang diberikan dokter ke perawat untuk dikerjakan. Padahal pasien bukan hanya sekedar meminta untuk dipenuhi kebutuhan biologis nya saja, melainkan perhatian dan kepedulian untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial nya juga (Lumbantobing et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Apriani et al (2020) dengan judul “Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan”. didapatkan gambaran hasil berdasarkan 5 dimensi perilaku *caring* perawat menurut Swanson, bahwasannya

perawat sudah berperilaku *caring* baik dengan persentase 100% dengan rata-rata 83 %. Perawat dapat menerapkan perilaku *Maintaining Belief* dengan persentase 30,7% , perilaku *Knowing* dengan persentase 92,3%, perilaku *Being with* dengan persentase 96,5%, perilaku *Doing For* dengan persentase sebesar 98,5%, dan perilaku *Enabling* dengan persentase 80%.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan juga dengan judul “Pengalaman Klien BPJS Tentang *Caring* Perawat di Sebuah Rumah Sakit”. Didapatkan hasil bahwasannya perawat sudah menerapkan perilaku 5 proses *caring* Swanson dengan sangat baik. Dimana perawat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada pasien untuk yakin akan kesembuhan, perawat dapat berfokus pada pasien yang dirawatnya, perawat menunjukkan kesedian disaat pasien membutuhkan, perawat memberikan kenyamanan dan menunjukkan keterampilan yang baik saat memberikan asuhan keperawatan, serta perawat selalu memberikan *feed back* atas usaha yang dilakukan pasien untuk meningkatkan kesehatannya (Maryana, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Mei 2022 di Rumah Sakit X Batam. Didapatkan data hasil survey tingkat kepuasan pasien rawat inap periode Maret 2022, menunjukkan hasil bahwa pasien merasa puas dengan pemberian asuhan, namun ada beberapa hasil survey kepuasan pasien yang kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan, diantaranya sebanyak 1,3 % pasien kurang puas terhadap petugas pemberi asuhan dalam merespon aduan/keluhan, sebanyak 0,4 % pasien kurang puas terhadap petugas pemberi asuhan dalam memberikan pelayanan yang mengutamakan ketepatan,

kecepatan dan ketelitian, serta sebanyak 0,8 % pasien kurang puas terhadap kemampuan petugas pemberi asuhan dalam memberikan informasi atau edukasi dengan baik dan jelas. Wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti terhadap pasien yang di rawat diruangan rawat inap dewasa, pasien mengungkapkan bahwa beberapa perawat jarang mendatangi pasien, perawat mengunjungi pasien hanya untuk rutinitas saja saat ada tindakan keperawatan, serta perawat kurang lama berinteraksi dengan pasien.

Mengacu pada penelitian sebelumnya dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, hasil survey tersebut hanya berupa gambaran singkat petugas pelayanan dalam berperilaku di ruangan dan tidak menunjukkan pengalaman pasien secara mendalam terkait perilaku *caring* yang dirasakan selama asuhan keperawatan serta terdapatnya fenomena dari studi pendahuluan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengalaman pasien di ruang rawat inap terkait fenomena perilaku *caring* perawat yang didasarkan pada teori *caring* Swanson.

Dalam penelitian ini, pengalaman pasien memiliki hubungan yang penting terhadap kinerja petugas pelayanan kesehatan. Pengalaman pasien akan mempengaruhi sebagian besar kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Pengalaman dapat menjadi guru terhadap apa yang harus dilakukan setelahnya (Badrin et al., 2019).

Pasien rawat inap dipilih sebagai partisipan dikarenakan mereka memiliki karakteristik kejiwaan bermacam-macam, ada yang perlu diperhatikan lebih, rasa percaya diri nya berkurang, ada yang perlu kasih sayang lebih, serta ada

yang memerlukan dukungan moril menurut tingkatan jenis penyakitnya (Riyadi et al., 2019). Pasien di rawat inap juga seringkali mengalami emosi yang tidak teratur, pasien secara tiba-tiba-tiba dapat merasa sangat sedih, marah, gelisah, dan khawatir (Francisco, 2020).

Teori *caring* Swanson dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada level apa saja yang hasilnya semata-mata untuk kesembuhan pasien (Potter & Anne Perry, 2020). Teori ini begitu mudah diterapkan dalam praktik keperawatan karena kesederhanaan dan kejelasannya, setiap proses didefinisikan secara jelas/eksplisit. Teori ini membantu memfasilitasi penggabungan perilaku *caring* ke dalam praktik keperawatan sehari-hari, memastikan bahwa perhatian utama tetap pada pasien yang dirawat terhadap semua interaksi keperawatan (Amstrong, 2012). Teori ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasien atas peristiwa lampau yang berarti dalam kehidupan, hadir secara emosional, memberikan pelayanan kepada orang lain seperti diri sendiri, dan dapat menjadi jembatan untuk membantu orang lain dalam menjalani transisi kehidupan (Potter & Anne Perry, 2020). Diharapkan dengan menggunakan metode penelitian dan partisipan yang baru dapat memberikan pengetahuan baru terhadap masalah fenomena terkait.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku *Caring* Perawat Yang Dialami Pasien Berdasarkan Teori Swanson Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Batam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Perilaku *Caring* Perawat Yang Dialami Pasien Berdasarkan Teori Swanson Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Batam?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pasien terkait perilaku *caring* perawat yang dialami berdasarkan teori Swanson di ruang rawat inap Rumah Sakit X Batam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan evaluasi bagi perawat terkait perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien, apakah sudah sesuai dengan yang pasien harapkan atau tidak.

2. Bagi Pendidikan dan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa terkait pengaplikasian perilaku *caring* berdasarkan teori Swanson kepada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan teori yang digunakan pada penelitian ini dapat dikembangkan menjadi inovasi dalam praktik klinis keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah “Perilaku *Caring* Perawat Yang Dialami Pasien Berdasarkan Teori Swanson Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit X Batam”. Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel Independen yaitu perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Swanson dan Variabel Dependennya ialah pengalaman pasien. Partisipan penelitiannya adalah pasien ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit X Batam yang dipilih sesuai kriteria inklusi-eksklusi dan mencapai saturasi data. Penelitian ini dilakukan, karena masih banyak ditemukan sikap perawat yang belum melaksanakan perilaku *caring* secara optimal. Untuk kondisi tertentu ditemukan ada perawat yang kurang memperhatikan kenyamanan pasien, kurangnya penjelasan terkait prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, kurangnya komunikasi antara perawat dan pasien, serta saat pasien memanggil perawat melalui bel, respon perawat terlalu lama dan kurang tanggap. Perilaku tersebut juga berdampak buruk terhadap citra perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan juga menurunnya kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 April hingga 20 Agustus 2022 di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit X Batam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam secara semi terstruktur, serta instrumen yang digunakan ialah buku tulis dan *handphone* untuk merekam jawaban partisipan saat proses wawancara.

F. Penelitian Terkait

| IDENTITAS JURNAL | TUJUAN PENELITIAN | METODE PENELITIAN | HASIL PENELITIAN |
|--|---|--|--|
| <p>Diane Thomas, et.al. 2019. <i>Perception of Caring Among Patients and Nurses</i>. Journal of Patient Experience, Texas Health Specialty Hospital, USA.</p> | <p>Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara persepsi perawat dan pasien tentang perawatan perawat di rumah sakit perawatan akut jangka panjang dan untuk menentukan seberapa besar persepsi pasien tentang perawatan perawat berubah dari waktu ke waktu.</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode campuran menggunakan strategi triangulasi di mana data kuantitatif dari pasien dan data kualitatif dari perawat dikumpulkan secara bersamaan dan dibandingkan untuk interpretasi.</p> | <p>Pasien berpendapat bahwa perilaku <i>caring</i> perawat ini sangat membantu ia dalam memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pasien keyakinan selama perawatan dan selalu hadir disaat pasien membutuhkan. Namun, persepsi pasien dan perawat terhadap kualitas <i>caring</i> tidak selalu sejalan, karena perawat tidak selalu sadar ketika perilaku <i>caring</i> yang ia berikan tidak dapat dirasakan oleh pasien sesuai apa yang pasien butuhkan.</p> |
| <p>Yu-Chen Tsai. 2019. <i>Caring Behavior Based on Swanson Theory Exhibited by Taiwanese Nurses</i> (Perilaku Peduli Berdasarkan Teori Swanson yang Ditunjukkan oleh Perawat</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perilaku <i>caring</i> yang ditunjukkan oleh perawat Taiwan</p> | <p>Sebuah studi penelitian kualitatif. Menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Partisipan sebanyak 58 orang perawat wanita dan memiliki keahlian dalam keperawatan medikal-bedah, keperawatan anak,</p> | <p>Didapatkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat di Rumah Sakit Taiwan Selatan bahwa perilaku <i>caring</i> sangat penting dalam hubungan perawat dan pasien untuk hasil positif yang berkualitas dari asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini, perawat Taiwan menunjukkan harapan yang menginspirasi pada</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>Taiwan). International Journal Of Caring Sciences, Taiwan.</p> | | <p>keperawatan obstetrik, dan keperawatan perawatan intensif. Kriteria inklusi mengharuskan perawat klinis memiliki setidaknya 6 bulan pengalaman klinis</p> | <p>pasien, memberikan kenyamanan fisik yang membuat pasien merasa diperhatikan, memiliki teknik yang terampil dan pengetahuan yang baik, memiliki kesabaran untuk mendengarkan setiap keluhan yang pasien rasakan, dan dapat menghormati budaya yang pasien anut karena sejatinya kepercayaan tidak menghalangi setiap prosedur perawatan yang dilakukan kepada pasien</p> |
| <p>Niluh Purba Chandra & Byba Melda Suhita. 2022. Pengaruh <i>Caring</i> Perawat dalam Merawat Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan : STKIP Yapis Dompu.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku <i>caring</i> apa saja yang sudah dilakukan perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi.</p> | <p>Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>. Instrumen penelitian secara wawancara mendalam dan observasi. Partisipan penelitian ialah perawat yang merawat pasien kanker sebanyak 7 partisipan.</p> | <p>Didapatkan hasil, bahwasannya perilaku <i>caring</i> perawat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka menjaga kualitas perawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa perawat masih belum maksimal dalam memberikan dukungan spiritual, perawat masih terburu-buru dalam menggali informasi dan mengkaji data pasien, perawat</p> |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | | <p>kurang menunjukkan kehadiran disaat pasien membutuhkan, pasien kurang mendapatkan dukungan dari keluarga saat menjalani proses kemoterapi, serta perawat kurang maksimal dalam mempersiapkan keperluan pasien.</p> |
| <p>Desak Gede Yenny Apriani, et.al. 2020. Gambaran Perilaku <i>Caring</i> Perawat DI Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan STIKes Advaita Medika Tabanan.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku <i>caring</i> perawat di Ruang Anggrek RSUD Kabupaten Tabanan.</p> | <p>Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik (Kuantitatif) yang bertujuan untuk menganalisa variabel yang ada secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh perawat yang bekerja di Ruang Anggrek. Dengan sampel sebanyak 13 orang. Penelitian dilakukan dari</p> | <p>Penelitian ini membahas mengenai <i>Caring</i> juga sebagai salah satu faktor yang menunjang kualitas pelayanan keperawatan, hendaknya diterapkan dalam perilaku pelayanan kesehatan setiap perawat dalam melakukan perawatan terhadap pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa dari 13 responden yang diteliti, didapatkan perawat di Ruang Anggrek memiliki perilaku <i>caring</i> yang baik (100%) dengan nilai rata-rata 83 %. Gambaran hasil berdasarkan 5 dimensi perilaku</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>tanggal 9-16 Desember 2019. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi mengenai perilaku <i>caring</i> menurut Swanson.</p> | <p><i>caring</i> perawat menurut Swanson :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Maintaining Belief</i> (Menumbuhkan Keyakinan): Hanya 4 perawat (30,7%) yang memiliki sikap <i>caring</i> baik dan 9 perawat lainnya kurang baik (69,3%) dengan nilai rata-rata 57,7%. 2. <i>Knowing</i> (memahami makna atas kejadian pada kehidupan klien): Semua perawat 100 % memiliki sikap <i>caring</i> yang baik dengan rata-rata 92,3%. 3. <i>Being with</i> (Menunjukkan perasaan kepada klien secara emosional): Semua perawat memiliki sikap <i>caring</i> yang baik |
|--|--|---|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>100% dengan rata-rata 96,5%.</p> <p>4. <i>Doing For</i> (melakukan sesuatu tindakan yang bisa dilakukan menjaga privasi dan martabat klien): Semua perawat memiliki sikap <i>caring</i> yang baik 100% dengan rata-rata sebesar 98,5%.</p> <p>5. <i>Enabling</i> (Memfasilitasi klien untuk melewati masa transisi dalam hidupnya): Semua perawat memiliki sikap <i>caring</i> yang baik 100% dengan rata-rata 80%.</p> |
| Maryana. 2019. Pengalaman Klien BPJS Tentang <i>Caring</i> Perawat di Sebuah | Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana di | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Partisipan adalah pasien | Didapatkan hasil bahwasannya perawat sudah menerapkan perilaku 5 proses <i>caring</i> Swanson dengan sangat baik. Dimana perawat |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>Rumah Sakit. Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada: STIKes Citra Delima Bangka Belitung.</p> | <p>ruang rawat inap.</p> | <p>yang dirawat inap berjumlah 10 partisipan. Waktu penelitian dilakukan pada 11 Mei- 20 Juli 2018.</p> | <p>dapat menumbuhkan kepercayaan kepada pasien untuk yakin akan kesembuhan, perawat dapat berfokus pada pasien yang dirawatnya, perawat menunjukkan kesedian disaat pasien membutuhkan, perawat memberikan kenyamanan dan menunjukkan keterampilan yang baik saat memberikan asuhan keperawatan, serta perawat selalu memberikan feed back atas usaha yang dilakukan pasien untuk meningkatkan kesehatannya.</p> |
| <p>Cindi Dwi Sandiyah & Mustriwi. 2021. Sikap <i>Caring</i> Perawat Terhadap Pasien Rawat Inap. Klinik Rawat Inap Ronggo Husada Malang.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap <i>caring</i> perawat terhadap pasien rawat inap.</p> | <p>Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini ialah semua pasien rawat inap di Ruang Dahlia dan Unit Stroke RS Dr. Sopraoen Malang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 27</p> | <p>Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap <i>caring</i> perawat di Ruang Dahlia dan Unit Stroke sebagian besar bersikap <i>caring</i> tinggi sebanyak 16 orang (59,3%), hampir setengah bersikap <i>caring</i> sedang sebanyak 10 orang (37 %), dan sebagian kecil bersikap <i>caring</i> rendah sebanyak 1 orang (3,7%). Melihat hasil</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat. Data disajikan dengan distribusi frekuensi.</p> | <p>penelitian yang telah dilakukan ini, maka perlu meningkatkan pemahaman perawat terhadap pentingnya sikap <i>caring</i> terhadap pasien.</p> |
| <p>Valentina Lumbantobin g. 2022. Perilaku <i>Caring</i> Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit Di Kabupaten Indramayu. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pasien tentang perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit.</p> | <p>Metode penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif. Sampel ditentukan dengan <i>purposive sampling</i> dan didapatkan sebanyak 67 orang pasien yang menjadi responden.</p> | <p>Dijelaskan bahwa sebagian besar perilaku <i>caring</i> perawat masih kurang baik sebanyak 55,2 %. Persepsi pasien tersebut dilandasi oleh kegiatan perawat yang dianggap memprioritaskan tindakan medis dibandingkan dengan perilaku <i>caring</i> yang pasien butuhkan, disebabkan tidak ada banyak waktu bagi perawat untuk mendengarkan keluhan pasien akibat banyaknya delegasi lebih yang diberikan dokter ke perawat untuk dikerjakan. Padahal pasien bukan hanya</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | | | sekedar meminta untuk dipenuhi kebutuhannya saja, melainkan perhatian dan kepedulian untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosialnya juga. |
| Merry Januar F & Retty Ratnawati. 2017. Fenomenologi : Pengalaman <i>Caring</i> Perawat Pada Pasien Trauma Dengan Kondisi Kritis (P1) Di IGD RSUD Tarakan Kalimantan Utara. Jurnal Ilmu Keperawatan : Universitas Brawijaya. | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna <i>caring</i> perawat pada pasien trauma dengan kondisi kritis. | Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan partisipan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> dengan 8 partisipan. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi terstruktur. | Penerapan perilaku <i>caring</i> yang dilakukan perawat kepada pasien kritis dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi pasien selanjutnya. Oleh karena itu perawat harus dapat bersikap profesional dengan segala yang terjadi selama merawat pasien. Dalam penelitian ini perawat dapat melakukan perilaku <i>caring</i> dengan baik, perawat melakukan segala tindakan kepada pasien secara total dengan selalu memberikan dukungan kepada pasien, memberikan kenyamanan, dan cepat merespon keluhan pasien. |